

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam sajian yang berjudul “*Suling Rawayaning Tembang*” Penyaji menggunakan konsep ide kreativitas yang diungkapkan melalui rasa terhadap musicalitas yang dikemas di dalam sajian ini. Dikarenakan kesenian Tembang Sunda Cianjur bersifat dinamis yang berarti dapat dikembangkan melalui kreativitas oleh setiap individu.

Ada juga beberapa hal penting yang dibutuhkan oleh seorang pemain suling, salah satunya adalah menguasai teknik-teknik penjarian dan juga ornamentasi seperti *tutut*, *léot*, *gebos*, *wiwiw*, *puruluk* satu, *puruluk* dua, dan *ketrok*. Di samping penguasaan Teknik penjarian dan Teknik ornamentasinya, Penyaji juga menerapkan hasil pembelajaran dari setiap pertemuan dengan dosen terkait. Penyaji juga banyak mengapresiasi cara permainan suling dari para Maestro suling di Jawa Barat. Disamping hal tersebut Penyaji mempunyai hak untuk mengembangkan gaya atau ciri khas dari permainannya sendiri.

Dalam sajian penyaji menyusun gending perpindahan laras untuk menciptakan harmoni yang indah dan tertata. Dari sini, penyaji menemukan bahwa estetika musical dapat dilihat dari cara memainkan

instrumen dan penjarian yang tepat pada ornamentasi.

Oleh karena itu, untuk mencapai kesempurnaan dalam memainkan suling, terutama pada lagu-lagu Tembang Sunda Cianjur, penting untuk menguasai dasar-dasarnya terlebih dahulu agar dapat menumbuhkan rasa musical yang baik.

4.2 Saran

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, Penyaji menyadari bahwa dalam mewujudkan sebuah sajian permainan suling dalam Tembang Sunda Cianjur tidak cukup hanya dengan bermodalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun dalam dunia Tembang Sunda Cianjur masih banyak hal yang perlu digali, dicermati dan dikembangkan kembali. Oleh karena itu dalam skripsi ini Penyaji menyarankan agar kita dapat menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat dengan bijak berdasarkan dengan keilmuan dan sumber-sumber yang valid.